

**ANALISIS KEAMANAN PERUSAHAAN SESUDAH PENERAPAN UNDANG-  
UNDANG KAWASAN TANPA ROKOK  
PADA INDUSTRI ROKOK YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

R.Gatot Heru Pranjoto \*

**ABSTRACT**

*The focus of this research is the security level of the cigarette industry in Indonesia, which is listed on the Indonesia Stock Exchange five years after the Law on Non-Smoking Area, while the sample of the research firm selected by purposive sampling, the cigarette industry is listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) per 1 January 2008 to December 31, 2012, which publishes its financial statements every year for 5 years. The purpose of this study was to determine the security level of the cigarette industry in Indonesia After Implementation Act Non-Smoking Area.*

*From the results of the analysis indicate that the value of Z score that is safe cigarette industry is PT HM Sampoerna Tbk and PT Gudang Garam Tbk, because it has a Z Score values from 2008 to 2012, over 3, PT Bentoel International Tbk was classified as not bankrupt but not safe, because it has a Z score values fluctuate between 1.81 to 3, while the tobacco industry's financial performance shows that the company's ability to meet short-term kewajibqn memadahi, enterprise effectiveness in using resources well enough, but for Bentoel International Tbk PT needs to be improved. Profitability cigarette industry listed on the Stock Exchange Act after Smoking Zone has increased.*

**Keywords :** *Profitability, Return on Equity, Return On Asset*

Kondisi persaingan yang sengit di era pasar global saat ini yang menyelimuti perekonomian dunia khususnya di Indonesia, dimana era tersebut ditandai dengan semakin bebasnya perdagangan di semua sector sehingga menimbulkan persaingan di dunia usaha yang sangat ketat, persaingan usaha yang sangat ketat tersebut memaksa manajemen untuk beroperasi dengan efisien, sehingga mampu bersaing di dalam perdagangan baik dalam negeri maupun luar negeri. Di dalam negeri, prospektus industri rokok sangat dipengaruhi oleh terbitnya peraturan Undang-Undang Kawasan Tanpa Rokok, dimana Peraturan Pemerintah ini sangat mempengaruhi omset industri rokok yang akan berdampak pada kemampuan serta tingkat keamanan perusahaan industri rokok di Indonesia. Salah satu indikator yang dapat dijadikan alat ukur keberhasilan perusahaan di dalam persaingan adalah kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan di dalam menjalankan usahanya, dimana kinerja keuangan sangat berhubungan dengan laporan keuangan, sedangkan laporan keuangan tidak secara langsung dapat digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan, untuk itu analisis kinerja keuangan

harus dilanjutkan dengan analisis tingkat kebangkrutan. Agar laporan keuangan dapat memberikan informasi yang jelas mengenai kinerja ataupun tingkat keamanan perusahaan, maka dibutuhkan suatu ukuran didalam analisis diskriminan dari Altman dengan model persamaan  $Z = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 1X_5$ , dimana persamaan tersebut menggambarkan :

1.  $X_1$ , menggambarkan *working capital to total asset*
2.  $X_2$ , menggambarkan *retained earning to total asset*
3.  $X_3$ , menggambarkan *earning before interest taxes to total asset*
4.  $X_4$ , menggambarkan *market value of equity to book value of debt*
5.  $X_5$ , menggambarkan *sales to total asset ratio*

Peningkatan kinerja perusahaan akan ditandai dengan meningkatnya kemampuan laba perusahaan secara periodik dari tahun ketahun dari suatu perusahaan akan berdampak pada peningkatan tingkat keamanan perusahaan. Dengan mengetahui rasio-rasio mana yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan tingkat keamanan perusahaan, maka hasil analisis ini dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomis bagi investor. Penelitian ini merupakan replikasi dari beberapa penelitian terdahulu mengenai rasio keuangan yang dilakukan antara lain oleh :

Asyik dan Soelistyo (2000), menguji secara empiris kemampuan rasio dalam memprediksi laba dimasa yang akan datang, penelitian ini dilakukan pada 50 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan periode pengamatan tahun 1995-1996 dan menggunakan 21 rasio keuangan. Meriewaty dan Astuti (2005), menganalisa sejumlah rasio keuangan dan menghubungkannya dengan perubahan kinerja perusahaan. Dalam penelitiannya, mereka menggunakan 14 rasio keuangan, yaitu Current Ratio, Quick Ratio, Working Capital To Total Asset Ratio, Total Debt To Equity Ratio, Total Debt To Total Assets, Long Term Debt To Equity Ratio, Total Assets Ternover Ratio, Averages Day's Inventory Ratio, Working Capital Turnover Ratio, Gross Profit Margin, Net profit Margin, ROI dan ROE dengan menggunakan sample perusahaan Food and Beverages periode 1999 hingga 2003. Rarasati dan Tirtoprojo (2008), menguji secara empiris kemampuan rasio dalam memprediksi laba dimasa yang akan datang, dengan menambah variable bebas Cash Rasio Fixed Asset Turnover dan Operating Profit Margin , dengan periode penelitian 2004,2005, 2006,2007 dan variable dependen yang digunakan adalah laba bersih, dengan menggunakan sample perusahaan Food and Beverages. M Syafiudin (2012), menganalisa tingkat rofitabilitas industry rokok sebelum dan sesudah adanya penerapan Undang-Undang

Kawasan Tanpa Rokok, dengan menggunakan variable laba kotor, penjualan, EAT, EBIT, total equity dan total asset, dengan masa penelitian 2007 sampai dengan 2009.

Ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh beberapa rasio keuangan terhadap profitabilitas, mendorong untuk melakukan pengujian lebih lanjut temuan-temuan empiris mengenai rasio keuangan dengan mereplikasikan penelitian yang dilakukan oleh M Syafiudin (2012), peneliti ingin menguji kembali kemampuan serta tingkat keamanan industri rokok 5 tahun sesudah penerapan Undang-Undang Kawasan Bebas Rokok di Indonesia., perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah bahwa penelitian ini menitik beratkan pada analisis kebangkrutan atau tingkat keamanan perusahaan. Periode penelitian 2008, 2009, 2010, 2011 dan 2012.

Bertitik tolak dari latar belakang tersebut, maka penelitian ini difokuskan pada tingkat keamanan perusahaan industri rokok di Indonesia yang terdaftar di BEI sesudah penerapan Undang-Undang Kawasan Bebas Rokok. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui tingkat keamanan industri rokok di Indonesia Setelah Penerapan Undang-Undang Kawasan Bebas Rokok.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Pengertian *Financial Distress*

*Financial Distress*, menggambarkan bahwa posisi keuangan perusahaan tidak aman atau kritis, sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan, gejala yang nampak adalah *financial distress*. Apabila perusahaan tidak dapat menjalankan operasinya serta memenuhi kewajibannya kepada debitor, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan mengalami kebangkrutan. Model financial distress ini perlu dikembangkan dan diketahui sejak awal oleh perusahaan, agar supaya perusahaan dapat mengetahui gejala awal sebelum mengalami kebangkrutan. Financial distress dapat diartikan sebagai arus kas yang negatif, *financial distress* akan nampak apabila diakhirinya operasional perusahaan, serta melakukan restrukturisasi modal perusahaan (Mc,Cue,1991)

Menurut Brigham dan Gapenski (1992,105), mengartikan *financial distress* adalah keseluruhan kesulitan keuangan termasuk harapan kedepan yang berhubungan dengan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sampai dengan keadaan bahwa perusahaan dibubarkan. Adapun berbagai pihak yang berkepentingan dengan informasi yang berhubungan dengan *financial distress* adalah :

1. Investor atau pemberi pinjaman, dalam hal ini berhubungan dengan pengambilan keputusan pemberi pinjaman, serta kemampuan membayar hutangnya.

2. Pembuat peraturan, dalam hal ini lembaga regulator, sebagai pengawas kesanggupan membayar hutang.
3. Pemerintah, prediksi financial distress penting bagi pemerintah dan antitrust regulation.
4. Auditor, prediksi financial distress dapat dijadikan pedoman penilaian going concern perusahaan.
5. Manajemen, bagi manajemen prediksi financial distress dapat diketahui bahwa kebangkrutan membutuhkan biaya baik langsung maupun tidak langsung.

### **Tindakan Penyelamatan Perusahaan Dari Kesulitan Keuangan.**

James Van Horne (1988,267-270), bagi perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan, memerlukan penyelamatan melalui :

1. Penyelesaian suka rela
2. Penyelesaian melalui proses pengadilan
3. Likuidasi dalam kebangkrutan
4. Reorganisasi

### **Analisis Z-Score (Diskriminan)**

Analisis Z-Score diskriminan dari Altman, merupakan model yang menggunakan gabungan berbagai rasio keuangan, antara lain :

1. *Working capital to total asset*
2. *Retained earning to total asset*
3. *Earning before interest taxes to total asset*
4. *Market value of equity to book value of debt*
5. *Sales to total asset ratio*

### **Arti Pentingnya Laporan Keuangan**

Laporan keuangan sangat diperlukan bagi perusahaan dan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan dari suatu perusahaan ( unit usaha ) pada umumnya dimaksudkan untuk memberikan informasi yang berhubungan dengan ketiga aspek dalam perusahaan, aspek tersebut meliputi laporan yang disusun untuk tujuan memberikan informasi tentang hasil usaha, laporan yang disusun untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan perusahaan dan laporan yang disusun untuk menunjukkan tentang sumber dan penggunaan dana yang mengakibatkan perubahan posisi finansial perusahaan. Analisa terhadap laporan keuangan dalam hal ini dimaksudkan sebagai suatu usaha untuk membuat

informasi dalam suatu laporan keuangan yang bersifat kompleks kedalam elemen yang lebih sederhana dan mudah dipahami.

Laporan keuangan sebagai hasil akhir dari proses akuntansi memiliki berbagai keterbatasan dan disusun berdasar ketentuan yang pada umumnya tidak keseluruhannya dipahami oleh berbagai pihak yang tidak mempelajari tentang akuntansi. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan refleksi dari sekian banyak transaksi dan peristiwa yang bersifat finansial dicatat, digolongkan dan diringkas dengan cara setepat-tepatnya dalam satuan uang dan kemudian diadakan penafsiran untuk berbagai tujuan

Laporan keuangan adalah laporan yang memberikan ikhtisar-ikhtisar mengenai keadaan financial suatu perusahaan dimana neraca (*balanced*) mencerminkan nilai aktiva, utang dan modal pada suatu saat tertentu dan laporan laba-rugi (*income statement*) yang mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama periode tertentu biasanya selama satu tahun". Dari uraian keduanya, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil dari suatu proses pencatatan, peringkasan dan penggolongan transaksi yang terjadi selama jangka waktu tertentu.

### **Tujuan Penyusunan Laporan Keuangan**

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Tujuan penyusunan laporan keuangan yaitu untuk tujuan memberikan informasi kepada pihak-pihak berkepentingan khususnya manajemen guna mempertanggung jawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh pemilik perusahaan.

Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai sumber ekonomi dan kewajiban serta modal suatu perusahaan ( Baridwan, 1997 : 4 ). Telah disebutkan sebelumnya bahwa pada dasarnya keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas perusahaan tersebut. Jadi laporan keuangan disusun pada dasarnya untuk memberikan informasi keuangan pada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perkembangan atau prestasi keuangan perusahaan.

### **Analisis Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi Neraca, Perhitungan Laba-rugi dan laba yang ditahan serta laporan perubahan posisi

keuangan dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan yang disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan perusahaan kepada pihak yang membutuhkannya sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan ekonomi.

### **Pengertian Analisis Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu dengan tujuan utama menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang

Ada juga yang mengatakan bahwa Analisis laporan keuangan pada dasarnya merupakan perhitungan ratio-ratio untuk menilai keadaan perusahaan dimasa lalu, saat ini dan yang akan datang". Jadi dalam hal ini laporan keuangan perlu dianalisis guna mengetahui perkembangan maupun kemunduran perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya.

Hasil analisis laporan keuangan sebagai alat screening awal yang memberikan gambaran bagi pihak-pihak yang berkepentingan mengenai kondisi dan kinerja keuangan untuk menunjukkan prestasi suatu perusahaan, bisa digunakan sebagai dasar sebelum melakukan investasi kesuatu perusahaan. Hasil analisis laporan keuangan memberikan informasi mengenai prestasi perusahaan selama periode tertentu karena memberikan informasi tentang kewajiban pembayaran kas dan sumber daya mewujudkan kas yang akan diterima masa mendatang, sehingga dapat membantu pihak-pihak yang berkepentingan untuk menentukan harapannya mengenai prestasi perusahaan dimasa mendatang. Hasil analisis laporan keuangan digunakan untuk mendiagnosis tingkat keberhasilan atau kegagalan suatu perusahaan, hasil yang dianggap baik dipertahankan untuk waktu mendatang, dan yang kurang baik memerlukan analisis lebih lanjut untuk perencanaan masa mendatang. Analisis laporan keuangan membantu dalam menilai manajemen masa lalu dan prospeknya dimasa depan, dapat menunjukkan apakah manajer keuangan dapat merencanakan dan mengimplementasikan kedalam setiap tindakan secara konsisten dengan tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham.

### **Model Analisis Laporan Keuangan**

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis horizontal yaitu dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa sat, sehingga akan diketahui perkembangannya. metode ini juga disebut metode dinamis.

### **Analisis Terhadap Posisi Keuangan**

Ini merupakan teknik analisis yang mengambil datanya pada neraca yang akan mewujudkan efisiensi pada aktiva baik secara individu maupun keseluruhan dengan melibatkan pada perputaran dalam satu periode akuntansi.

### **Analisis Terhadap Laporan Laba-Rugi**

Teknik analisa datanya pada laporan laba rugi yang akan menunjukkan efisiensi yang bersangkutan dengan penjualan baik secara individu maupun keseluruhan dengan melibatkan besar kecilnya laba bersih yang diperoleh.

### **Analisis Return On Investment**

Merupakan salah satu alat analisa yang menggunakan data dari neraca dan laporan laba rugi yang menganalisa perputaran aktiva dalam satu periode terhadap perolehan laba bersih.

### **Analisis Likuiditas**

Merupakan rasio yang dipergunakan untuk menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek, juga membantu manajemen dalam mengontrol penggunaan modal kerja dalam perusahaan., dilain pihak rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Kelemahan rasio likuiditas, menunjukkan bahwa current ratio mengukur suatu kondisi yang statis, seolah perusahaan mau melikuidasi, rasio ini tidak mencerminkan usaha yang berkesinambungan, yang menjadi prioritas utama manajemen. Analisis ini meliputi :

1. *Current ratio*, Merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Ini untuk memperlihatkan keamanan pemberi utang dan diformulasikan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

2. *Quick Ratio*,  
rasio ini memperhitungkan aktiva yang benar-benar likuid saja yaitu perbandingan antara aktiva lancar dikurangi persediaan dengan hutang lancar , dan diformulasikan sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{Hutang lancar}}$$

### 3. *Cash Ratio*

yaitu perbandingan antara kas dengan hutang lancar, rasio ini menganggap bahwa persediaan dan piutang adalah aktiva yang kurang likuid, dimana dengan kas perusahaan mengukur kemampuan yang sesungguhnya untuk memenuhi kewajibannya. Rasio ini diformulasikan sebagai berikut :

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang lancar}}$$

### **Analisis Aktivitas**

Analisis aktivitas adalah analisa yang mengukur efisiensi dan efektivitas pengelolaan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Rasio yang digunakan dalam rasio aktivitas ada lima yaitu perputaran total aktiva, perputaran piutang, periode pengumpulan piutang dan perputaran persediaan. Manfaat rasio aktivitas adalah menentukan seberapa besar investasi pada berbagai aktiva, dengan kata lain ratio aktivitas menunjukkan bagaimana sumber daya telah dimanfaatkan secara optimal. Kelemahan rasio aktivitas, dari perputaran aktiva, menunjukkan hasil perhitungan yang kasar, karena sebagian besar berisi berbagai aktiva yang dicatat pada harga perolehan masa lalu yang berbeda dibanding harga sekarang, nilai ditetapkan ini sering kali hanya mempunyai hubungan yang rendah dengan nilai ekonomi sekarang.

Dalam perhitungan perputaran persediaan tidak akan dapat dinilai tetapi dilakukan perhitungan fisik, verifikasi dan penafsiran nilai, sedangkan dengan perhitungan perputaran piutang, dan piutang usaha yang belum dilunasi pada akhir periode betul-betul mencerminkan jumlah penjualan kredit yang belum dapat ditagih dengan syarat kredit yang normal.

Adapun analisis rasio aktivitas meliputi :

#### ***Fixed Asset Turn Over***

Perputaran aktiva tetap adalah rasio antara penjualan dengan aktiva tetap neto, rasio ini menunjukkan bagaimana perusahaan menggunakan aktiva tetapnya seperti gedung, mesin dan perlengkapan kantor dan dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$\text{Fixed Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva tetap}}$$

Semakin besar rasio ini berarti semakin efektif penggunaan aktiva tetap perusahaan



### ***Total Asset Turnover***

Perputaran total aktiva menunjukkan bagaimana tingkat efektivitas perusahaan dalam menggunakan seluruh aktiva untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan laba. Tingkat perputaran ini juga ditentukan oleh perputaran elemen aktiva itu sendiri dan dapat diformulasikan sebagai berikut

$$\text{Total asset turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rasio yang tinggi menunjukkan manajemen yang baik dan sebaliknya rasio yang rendah menunjukkan manajemen harus mengevaluasi strategi pemasaran dan pengeluaran modalnya.

### ***Collection Period***

Periode pengumpulan piutang, yaitu rata-rata hari yang diperlukan untuk mengubah piutang menjadi kas biasanya ditentukandengan membagi piutang dengan membagi piutang dengan rata-rata penjualan harian , dan dapat diformulasikan :

$$\text{Collection Period} = \frac{\text{Piutang rata-rata} \times 360}{\text{Penjualan kredit}}$$

Semakin besar jumlah hari pengumpulan piutang berarti kebijakan kredit terlalu lunak dan sebaliknya jika terlalu kecil maka kebijakan kredit semakin ketat .

### ***Inventory Turnover***

Rasio perputaran persediaan mengukur berapa kali persediaan telah dijual selama periode tertentu. Angka ini mengukur efektivitas pengelolaan persediaan formulasi dinyatakan oleh sebagai berikut :

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Rata-rata persediaan}}$$

Perputaran persediaan yang tinggi menunjukkan semakin tinggi perputaran persediaan dalam satu tahun dan ini menunjukkan efektivitas manajemen persediaan.

### **Analisis Profitabilitas**

Adalah alat untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba selama periode tertentu dengan membandingkan antara laba dengan modal yang digunakan. Manfaat rasio profitabilitas menunjukkan seberapa jauh perusahaan telah beroperasi selama periode tertentu dan membantu investor dalam perhitungan laba dan mengetahui seerapa banyak yang diinvestasikan kembali dan seberapa banyak yang dibayarkan sebagai deviden. Sedangkan kelemahan rasio profitabilitas dalam perhitungan EPS adalah jumlah saham yang

beredar dalam satu tahun itu penerbitan saham baru, atau oleh penarikan saham lama yang beredar, sehingga digunakan jumlah rata-rata saham yang beredar dalam satu tahun. Adapun analisis rasio profitabilitas ini meliputi :

### ***Net Profit Margin***

Rasio ini menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada tingkat penjualan tertentu dan dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$\text{Net Profit margin} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Rata Penjualan}}$$

Net Profit margin yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan, dan secara umum rasio yang rendah dapat menunjukkan ketidak efisienan manajemen.

### ***Rate of return on investment (ROI)***

ROI menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aktiva untuk menghasilkan laba, dengan membandingkan laba setelah pajak terhadap total aktiva. Secara umum dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

Return on investment yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen

### ***Rate of return on networth***

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba perusahaan, rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pemegang saham (Mumduh, 1996 ; 85 ) dan dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity ( ROE) = } \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}}$$

Meskipun rasio ini menghitung atau mengukur laba dari sudut pandang pemegang saham, rasio ini tidak memperhitungkan deviden maupun capital gain untuk pemegang saham. Rasio ini bukan mengukur return pemegang saham sebenarnya, dan rasio ini menggunakan modal sendiri dengan asumsi bahwa operasi yang menguntungkan akan menambah modal pemegang saham dalam tahun berjalan .

### ***Earning Per Share ( EPS )***

Analisis laba dari sudut pandang pemilik dipusatkan pada laba per saham dalam suatu perusahaan. Rasio ini melibatkan pembagian laba bersih untuk saham biasa dengan jumlah rata-rata saham biasa yang beredar . Rasio ini dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih untuk saham biasa}}{\text{Jumlah lembar saham biasa yang beredar}}$$

### **Penelitian Terdahulu**

Asyik dan Soelistyo (2000), menguji secara empiris kemampuan rasio dalam memprediksi laba dimasa yang akan datang, penelitian ini dilakukan pada 50 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan tahun 1995-1996 dan menggunakan 21 rasio keuangan. Hasil penelitiannya menunjukkan lima rasio yang signifikan dalam memprediksi laba yaitu *dividen to net income*, *sales to total assets*, *long term debt to total asset*, *net income to sales* dan *investment in property, plant and equipment to total asset*.

Meriewaty dan Astuti (2005), menganalisa sejumlah rasio keuangan dan menghubungkannya dengan perubahan kinerja perusahaan. Dalam penelitiannya, mereka menggunakan 14 rasio keuangan, yaitu *current ratio*, *quick ratio*, *working capital to total asset ratio*, *total debt to equity ratio*, *total debt to total capital assets*, *long term debt to equity ratio*, *total asset tern over ratio*, *average days inventory ratio*, *working capital turnover ratio*, *gross profit margin*, *net profit margin*, ROI dan ROE dengan menggunakan sampel perusahaan *food and beverages* periode 1999 hingga 2003.

Meythi (2005) menggunakan 14 rasio keuangan untuk mengetahui rasio keuangan yang paling baik digunakan dalam memprediksi pertumbuhan laba perusahaan. Hasilnya menunjukkan bahwa *return on assets* yang paling baik dalam memprediksi pertumbuhan laba perusahaan manufaktur. Syafiudin (2012), rasio profitabilitas yang terdiri dari *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on equity*, *return on investment* dan *return on investment dan return on asset*.

Penelitian ini menggunakan sample yang sama yaitu perusahaan/industri rokok, dengan menambah variable tingkat keamanan perusahaan yang terdiri dari *working capital to total asset*, *retained earning to total asset*, *earning before interest taxes to total asset*, *market value of equity to book value of debt* dan *sales to total asset rasio*.

## METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba-rugi perusahaan di industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2008 sampai dengan 2012. Data ini diperoleh dari Indonesia Capital Market Directory tahun 2008-2012, serta berbagai data penunjang yang diperoleh dari internet, dan jurnal.

Sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini dipilih secara purposive sampling dimana sample yang dipilih sesuai dengan criteria yang sudah ditentukan, adapun criteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) per 1 Januari 2008 sampai dengan 31 Desember 2012.
- b. Perusahaan industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan laporan keuangannya setiap tahun selama tahun 2008 sampai dengan tahun 2012.
- c. Menerbitkan laporan keuangan yang mencantumkan informasi dan data yang berkaitan dengan pengukuran variable dalam penelitian.
- d. Perusahaan industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis diskriptif kinerja keuangan dan analisis kebangkrutan, selama lima tahun dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2012, dari masing-masing perusahaan sample yaitu PT HM Sampoerna Tbk, PT Gudang Garam Tbk dan PT Bentoel International Investma Tbk.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. *Current Ratio* Industri Rokok Tahun 2008-2012 (%)**

Tahun	Perusahaan		
	PT HM Sampoerna Tbk	PT Gudang Garam Tbk	PT Bentoel International Tbk
2008	177,79	193,48	372,36
2009	144,43	221,74	247,83
2010	188,08	246,00	265,92
2011	161,25	270,08	249,99
2012	174,93	224,48	111,96
Rata-Rata	169,33	231,16	249,61

Kemampuan perusahaan didalam memenuhi kewajiban jangka pendek dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2012, dari ketiga perusahaan rokok yang terdaftar di BEI, perusahaan rokok PT Bentoel International Tbk dan PT Gudang Garam mempunyai rasio likuiditas yang cukup baik, sedangkan PT HM Sampoerna Tbk mempunyai rasio likuiditas yang menggambarkan kurang mampu memenuhi kewajiban jangka pendek.

**Tabel 2. EBIT to Total Asset Industri Rokok Tahun 2008-2012 (%)**

Tahun	Perusahaan		
	PT HM Sampoerna Tbk	PT Gudang Garam Tbk	PT Bentoel International Tbk
2008	1,194	0,348	0,293
2009	1,273	0,433	0,303
2010	1,359	0,631	0,203
2011	1,393	0,628	0,343
2012	1,808	0,579	0,330
Rata-Rata	1,405	0,524	0,278

EBIT to Total asset menggambarkan tingkat laba kotor yang dihasilkan setiap satu satuan asset yang digunakan dalam operasional perusahaan, atau dapat dikatakan bahwa setiap satu satuan total asset yang digunakan untuk meraih satu satuan laba kotor, semakin besar rasio ini menunjukkan bahwa operasional perusahaan sangat efisien, dari ketiga perusahaan rokok yang terdaftar di BEI dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2012, PT HM Sampoerna Tbk paling efisien, kemudian disusul oleh PT Gudang Garam Tbk dan PT Bentoel International Tbk.

**Tabel 3. Sales to Total Asset Industri Rokok Tahun 2008-2012 (%)**

Tahun	Perusahaan		
	PT HM Sampoerna Tbk	PT Gudang Garam Tbk	PT Bentoel International Tbk
2008	1,899	1,176	1,188
2009	2,149	1,256	1,333
2010	2,199	1,210	1,413
2011	2,103	1,226	1,816
2012	2,727	1,352	1,589
Rata-Rata	2,210	1,260	1,460

Rasio ini menggambarkan market share yang dapat diraih atas asset yang digunakan perusahaan, semakin besar rasio ini menunjukkan bahwa operasional perusahaan dapat menguasai luas pasar yang tinggi, dari ketiga perusahaan rokok yang terdaftar di BEI dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2012, PT HM Sampoerna Tbk mempunyai luas pasar paling tinggi, kemudian disusul oleh PT Bentoel International Tbk dan PT Gudang Garam Tbk

**Tabel 4. Return On Total Asset (ROA) Industri Rokok Tahun 2008-2012 (%)**

Tahun	Perusahaan		
	PT HM Sampoerna Tbk	PT Gudang Garam Tbk	PT Bentoel International Tbk
2008	23,11	6,03	6,29
2009	24,14	7,81	5,37
2010	28,72	12,69	0,58
2011	31,29	13,49	4,46
2012	41,63	12,68	4,83
Rata-Rata	29,78	10,54	4,31

Rasio ini menggambarkan tingkat efisiensi perusahaan terhadap total asset yang digunakan untuk meraih laba bersih, semakin besar rasio ini menunjukkan bahwa operasional perusahaan sangat efisien, dari ketiga perusahaan rokok yang terdaftar di BEI dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2012, PT HM Sampoerna Tbk dapat menghasilkan laba bersih paling tinggi, kemudian disusul oleh PT Gudang Garam Tbk dan PT Bentoel International Tbk.

**Tabel 5. Return On Equity (ROE) Industri Rokok Tahun 2008-2012 (%)**

Tahun	Perusahaan		
	PT HM Sampoerna Tbk	PT Gudang Garam Tbk	PT Bentoel International Tbk
2008	44,94	10,22	15,75
2009	48,40	12,12	13,82
2010	48,63	18,88	1,43
2011	62,87	19,56	10,27
2012	79,06	20,20	13,62
Rata-Rata	56,79	16,20	10,98

Rasio ini menggambarkan tingkat kemakmuran pemegang saham atau pemilik perusahaan, semakin besar rasio ini semakin baik, dari ketiga perusahaan rokok yang terdaftar di BEI dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2012, PT HM Sampoerna Tbk dapat memberikan kemakmuran bagi pemegang saham diantara industry yang lain,, kemudian disusul oleh PT Gudang Garam Tbk dan PT Bentoel International Tbk

**Tabel 6. Nilai Z-Score Industri Rokok Tahun 2008-2012**

Tahun	Perusahaan		
	PT HM Sampoerna Tbk	PT Gudang Garam Tbk	PT Bentoel International Tbk
2008	4,101	2,811	2,549
2009	4,273	3,245	2,507
2010	4,827	3,594	4,455
2011	4,439	3,768	3,068
2012	5,149	3,462	2,347
Rata-Rata	4,580	3,392	2,972

Dari hasil analisis nilai Z score industri rokok yang tergolong aman adalah PT HM Sampoerna Tbk dan PT Gudang Garam Tbk karena mempunyai nilai Z Score dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2012, diatas 3, sedang PT Bentoel International Tbk tergolong tidak bangkrut tetapi tidak aman, karena mempunyai nilai Z Score berfluktuasi antara 1,81 sampai dengan 3.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan pada pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan , maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Z Score industry rokok selama lima tahun asih lebih besar 1,81 dimana berarti industry rokok yang terdaftar di BEI pasca Undang-Undang Kawasan Bebas Rokok, masih tergolong industry yang memiliki rasio kebangkrutan kecil dan aman terutama untuk PT HM Sampoerna Tbk dan PT Gudang Garam Tbk, karena mempunyai nilai Z Score diatas 3, sedang PT Bentoel International Tbk tergolong tidak aman.
2. Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibagn jangka pendek memadai
3. Efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya cukup baik, untuk PT Bentoel International Tbk perlu ditingkatkan.
4. Profitabilitas industry rokok yang terdaftar di BEI pasca Undang-Undang Kawasan Bebas Rokok mengalami peningkatan.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian maka saran-saran yang diajukan adalah sebagai berikut :

1. Untuk kreditur dan investor, dapat menggunakan penelitian ini terutama dalam kaitannya dengan keputusan pemberian kredit, maka dengan memperhatikan rasio kebangkrutan.
2. Untuk perusahaan emiten dapat menggunakan hasil penelitian ini, dimana untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dengan menjaga agar rasio yang terbukti secara empiris berpengaruh dan signifikan terhadap tingkat kebangkrutan, berada pada range rasio yang terbaik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta : BPFE  
Baritwan. 1997. *Alat Analisa Keuangan*. Edisi Keenam, Yogyakarta : Penerbit BPFE.

- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi Keempat. Yogyakarta : BPFE
- Briham, Eugene F. and J.F.Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*. Edisi 8. Jakarta : Erlangga
- Meriewaty, Dian dan Astuti Yuli Setyani .2005. Analisis Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Kinerja Pada Perusahaan Industri Food and Beverages Yang Terdaftar DI BEJ. *SNA*. September, VIII Hal.277-287
- Harnanto. 2002. *Akuntansi Keuangan Intermediate*. Yogyakarta : Liberty
- Horne, James Van. 1988. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi kelima. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Meythi. 2005. Rasio Keuangan Yang Paling Baik Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEJ). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. September, Vol XI, No.2:254-271
- Mamduh. 1996. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta : Penerbit BPFE
- Machfoedz, M. 1994. Financial Ratio Analysis and The Prediction Of Earning Changes in Indonesia. *Kelola* No. 7:114-167
- Asyik, NurFadjrihn dan Sulistyono. 2000. Kemampuan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Laba (Penetapan Rasio keuangan Sebagai Discriminator). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, Vol XV, No.3:313-33
- Dewi, Rarasati dan Susanto Tirtoprojo. 2009. Analisa Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Kinerja Keuangan Perusahaan Food And Beverages yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Fokus Manajerial*, Volume 7, No.1, Halaman 72.
- Husnan, Suad. 1993. *Pembelian Perusahaan (Dasar-Dasar Manajemen Keuangan)*. Yogyakarta : Liberty
- Alwi, Syafarudin .1991. *Alat-Alat Analisa Dalam Pembelian*. Edisi Revisi. Yogyakarta : Andi Offset